

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis akan mencari makna dan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Pada penelitian kualitatif ini tidak menggunakan analisa statistika, tetapi penulis akan mencari informasi berita melalui pengamatan dilapangan langsung yang kemudian menghasilkan sebuah data baik berbentuk tulisan maupun lisan seseorang.¹ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, nantinya penulis akan membandingkan semua data yang diperoleh dilapangan dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini yang kemudian penulis akan mencoba untuk mencari cara bagaimana memecahkan masalah yang ada pada kejadian dilapangan.

Jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, penalaran, dan definisi dari suatu situasi. Penelitian ini merupakan penelitian sosial yang dimana sebagai sebuah ilmu sosiologi tidaklah tetap artinya urutan kegiatannya dapat berubah-ubah tergantung kondisi yang terjadi.² Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

¹ Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm.64

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 7-8

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat belajar untuk mencari solusi permasalahan yang akan dijadikan ide guna memecahkan masalah dalam penelitian.³ Pertimbangan lokasi penelitian sangat diperlukan untuk peluang mendapatkannya informasi yang dibutuhkan. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Mebel Bulsak Fajar Lestari yang beralamat di Dusun. Krajan, RT. 02/RW. 04, Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena:

1. Mebel Bulsak Fajar Lestari merupakan suatu UMKM yang masih tetap berjalan ditengah pandemi Covid-19. Saat melakukan observasi di lapangan pemilik mebel menjelaskan adanya pandemi Covid-19 ini meskipun membuat volume penjualan menurun namun setiap harinya masih tetap ada orderan yang masuk meskipun tidak sebanyak sebelum pandemi. Seperti saat sebelum pandemi Covid-19 penjualan bisa memperoleh keuntungan rata-rata satu bulan sebesar 87% tapi setelah adanya pandemi keuntungan rata-rata satu bulan menurun menjadi sebesar 54% Sehingga fenomena lapangan ini, sangat sesuai dengan judul yang peneliti angkat.
2. Akses jalan untuk menuju lokasi Mebel Bulsak Fajar Lestari juga sangat mudah dijangkau, karena berada di dekat pasar Karangsono.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

3. Dari akses lokasi Mebel Bulsak Fajar Lestari sudah mencantumkan tempat usahanya di aplikasi Google Maps, sehingga dapat mempermudah pembeli untuk menuju ke lokasi mebel.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain manusia, instrumen yang dapat di gunakan seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh.

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.⁴ Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, berikut penjelasan dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

Data primer merupakan sesuatu objek ataupun dokumen original atau juga material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*". Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.⁵ Data ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berupa catatan tertulis dari hasil wawancara serta dokumentasi dengan pemilik, karyawan Mebel Bulsak Fajar Lestari serta konsumen sehingga data yang dibutuhkan terkait dengan judul penelitian di rasa sudah cukup.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan dari tangan kedua ataupun dari sumber-sumber lain yang sudah ada saat sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi pendapat, interpretasi, ataupun ualasan tentang materi original. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai "*second-hand information*".⁶ Data ini diperoleh dari literatur, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan data-data yang berasal dari berbagai macam sumber seperti skripsi, tesis, jurnal dan lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan owner, karyawan Mebel Bulsak Fajar Lestari dan konsumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

289 ⁵ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2010), hal.

⁶ *Ibid.*, hal. 291

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, observasi langsung ke lapangan yaitu langsung datang untuk survey ke tempat Mebel Bulsak Fajar Lestari yang berada di Desa Karangsono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Kedua, adalah dengan cara memawancarai narasumber yang sudah dianggap paham dalam memberikan info mengenai masalah yang akan diteliti. Dan ketiga, dokumentasi yang dimana dimulai dengan mengabdikan setiap momen penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi survey langsung dan juga dokumentasi pada saat wawancara untuk menunjang dari hasil penelitian agar mendapatkan info yang valid dan juga bisa diuji keabsahannya. Di lihat dari cara dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan 3 teknik:

a. Wawancara

Suatu proses interaksi dan komunikasi secara langsung terhadap sumber informasi. Wawancara bisa digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, sikap, pendapat, pengalaman, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari informan secara langsung dengan bertatap muka.⁷ Teknik wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup adalah semua pertanyaan tertuju pada satu jawaban, yaitu iya atau tidak, setuju atau tidak dan sebagainya.

⁷ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 83

Wawancara terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk menggunakan teknik wawancara terbuka. Hal ini berfungsi sebagai penggali data yang lebih objektif dari seorang informan atas pandangan, ide, dan juga argumentasi yang diberikan oleh seorang informan.⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh pihak owner, konsumen dan karyawan Mebel Bulsak Fajar Lestari.

b. Observasi

Suatu cara pengumpulan data dengan cara langsung menuju ke tempat yang akan dijadikan tempat penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti menjadi lebih jelas mendapatkan informasi. Oleh karena itu, observasi dapat menjelaskan lebih jelas mengenai strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan barang di tengah pandemi covid-19.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data seperti beberapa dokumen dan rekaman peristiwa penting yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Maka dalam dokumentasi nantinya akan diperoleh suatu data yang lebih rinci, jelas, dan tidak sekedar pekitan. Teknik dokumentasi bertujuan untuk

⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85

memperkuat suatu data yang didapatkan dari waktu proses wawancara dan saat observasi yang telah dilakukan sebelumnya.⁹

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles dan Hubberman, Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh, ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data dan informasi baru. Analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman terdapat tiga tahap yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Analisis yang dilakukan selama reduksi data menurut Miles dan Hubberman adalah:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi dilokasi penelitian, juga termasuk memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Memfokuskan (*focusing*), fokus pada tujuan penelitian, sehingga datadata yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.
- c. Menyederhanakan dengan membuat catatan obyektif, dengan cara mengklasifikasikan dan mengedit jawaban yang ada.

⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 108-116

- d. Mengabstraksikan, dengan menuliskan apa yang terangan dan terfikirkan oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif diatas.
- e. Membuat catatan marginal, dengan memisahkkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. Penyimpanan data, terdapat hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penyimpanan data yaitu pemberian label, format yang seragam, dan menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik.
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo, memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide dimulai dengan pengembangan pendapat.

2. Tahap Penyajian Data

Menyajikan/men-*display* data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang telah dipahami, melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verivikasi data, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang

mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realistik yang terjadi dan memang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan tentang rencana uji keabsahan data meliputi:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dinyatakan kredibilitas apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang akan diteliti.¹¹ Uji kredibilitas data terdiri dari:

a) Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 338

¹¹ *Ibid.*, hlm. 270

sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat 3 triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti, untuk menguji kredibilitas data tentang strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan barang di tengah pandemi covid-19 pada Mebel Bulsak Fajar Lestari, maka pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada owner, konsumen dan karyawan Mebel Bulsak Fajar Lestari. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan,

dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data sehingga dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Bagian ini merupakan data pendukung untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti maka dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih akurat.

f) Mengadakan *Membercheck*

Teknik ini dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya, peneliti menemui sumber data untuk berdiskusi, pada tahap ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data, hingga diperolehnya kesepakatan bersama.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti kualitatif, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "*validitas eksternal*" sehingga dalam penelitian kualitatif ada kemungkinan untuk

menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹²

3. Uji Dependabilitas (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability* nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan

¹² *Ibid.*, hlm. 276

dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Menurut Moleong ada lima tahapan yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap sebelum lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penemuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan yang meliputi kegiatan penentuan fokus, memilih lapangan penelitian observasi lapangan, permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan barang di tengah pandemi covid-19.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data, metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai

pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.¹³

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 85-103